

Pelaksanaan *Soegijapranata Learning Model* Dan Dampaknya pada Keterlibatan Belajar Mahasiswa

(Application of the Soegijapranata Learning Model And Its Impact on Student Learning Engagement)

Lucia Hernawati*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

R.A. Praharesti Eriany, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

✉: herna@unika.ac.id

Abstract

In tertiary institutions, lecturers should use andragogy teaching methods in the educational process which helps students (in fact adults who are in the early adult phase) to develop their potential to the fullest. At UNIKA Soegijapranata, the Soegijapranata Learning Model (SLM) learning method is implemented, which in essence is a combination of contextual andragogy learning with the development of critical-creative-visionary-caring-resilient character. The purpose of this study was to find out whether there was an increase in student involvement after participating in SLM learning. The learning design is in the form of seven hybrid meetings. Pre-post measurements (once at the beginning of the activity) and post-test (at the end of the activity) are carried out with a scale of involvement in learning to be able to calculate the effectiveness of increasing student involvement. A total of 59 students participated in this activity. The results show that the SLM learning method does not increase student engagement. This happens because (1) students are not involved in planning the objectives of the learning material so they do not feel they own the activities they are going through and are not wholeheartedly involved; (2) the use of the hybrid method means that not all students can participate optimally, especially those who attend lectures from home; (3) the lecturer did not change the teaching method for the next meeting, even though at the last meeting it indicated that students were not active in lectures; (4) the lecturer is not successful in motivating students to understand that the material being studied is important and useful for students.

Keywords: *Contextual Andragogy, Student Involvement, Soegijapranata Learning Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi melibatkan faktor dosen dan mahasiswa yang sama pentingnya. Idealnya, secara umum dosen harus memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa berinisiatif untuk belajar secara mandiri, paham apa tujuan dari materi yang dipelajari, mampu belajar dari pengalaman yang dimiliki, materi yang dipelajari membekali untuk pengembangan diri (Enschke, 2014; Stober & Grant, 2006). Dosen harus membuat strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi mahasiswa belajar secara maksimal. Mahasiswa distimulasi agar mampu memahami, mengkritisi materi dibahas dan mampu menyebutkan contoh-contoh riil di zaman sekarang serta mampu

memikirkan secara kreatif pengembangan teori atau pengembangan aplikasi pada perilaku yang konkrit. Sementara mahasiswa sendiri harus memiliki motivasi internal dan minat yang memadai untuk mengikuti perkuliahan serta rasa ingin tahu yang memadai pada materi yang dibahas pada perkuliahan (Ormroad, 2008).

Di perguruan tinggi, idealnya dosen menggunakan metode pembelajaran andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowless tahun 1968. Dosen memperlakukan mahasiswa sebagai orang dewasa karena mahasiswa telah berada pada fase perkembangan dewasa, mahasiswa sudah mengembangkan *self-concept*. Kematangan psikologis seperti tanggung jawab, hasrat dan motivasi yang kuat untuk belajar serta mampu mengarahkan diri telah

dimilikinya. Di samping itu mahasiswa telah memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya yang dapat menjadi sumber belajar. Demikian pula mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk belajar. Mahasiswa telah mampu merancang dan menetapkan minat dan kebutuhan belajarnya. Ditambah lagi mahasiswa dalam orientasi belajarnya, memandang belajar sebagai proses pemahaman dan penemuan masalah. Selain mahasiswa memiliki motivasi internal yang kuat untuk terus menambah pengetahuan (Halim & Malik, 2008), dengan metode pembelajaran andragogi peran dosen sebagai fasilitator, memfasilitasi mahasiswa untuk menemukan pengetahuan yang baru. Dengan demikian pembelajaran andragogi mampu melahirkan lulusan yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendekatan/metode pembelajaran andragogi adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam materi yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya (Hasibuan, 2014)

Berdasar survei awal sederhana yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa dosen pada umumnya mengajar dengan metode pedagogi. Perkuliahan dengan metode mengajar kuliah mimbar masih paling sering dilakukan. Mahasiswa mengikuti perkuliahan secara pasif. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* sering tidak ada saat dipanggil namanya atau kalaupun tiba-tiba muncul maka mengatakan tadi sinyal buruk maka tidak bisa merespon. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *offline*, tidak mengajukan pertanyaan atau komentar atas penjelasan dosen serta diam dan tidak menjawab saat ditanya dosen. Saat ulangan harian maupun ujian tengah semester atau akhir semester mahasiswa hanya menghafalkan materi yang diberikan dosen dan merecallnya kembali.

Pada semester genap 2021-2022 diberlakukan metode belajar hibrid. Pembelajaran *online* secara utuh segera ditinggalkan setelah pandemi covid 19 berlangsung 3 tahun. Saat ini di banyak sekolah di Indonesia termasuk di perguruan tinggi menggunakan metode *hybrid*. Pengertian *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui *system online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Thorn, 2003)

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam bentuk stabilitas internet untuk mahasiswa yang mengikuti secara *online* dari rumah. Sambungan internet yang tidak stabil membuat suara terdengar jauh dan tidak jelas serta terpental dari ruang zoom atau gmeet. Sedangkan untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah secara *offline* merasa cemas terpapar covid walaupun telah menjaga prokes. Tentang metode pengajaran dosen yang mengajar secara online, offline maupun *hybrid* tidak ada perubahan. Kuliah mimbar masih menjadi model pembelajaran favorit. Dosen menghabiskan waktu hampir seluruh jam perkuliahan. Dan sedikit waktu untuk diskusi. Mahasiswa tidak terlibat dalam pembelajaran (Hendrayati & Pamungkas, 2013).

Untuk mengatasi semua tantangan yang ada, Universitas Katolik Soegijapranata mengembangkan sebuah metode pembelajaran khas yang disebut Soegijapranata Learning Model (SLM) yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan Unika Soegijapranata yang menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, mempunyai kedewasaan moral dan kepribadian yang siap mengambil peran sebagai pemimpin di masyarakat (Hoi Aristoi). SLM ditandai dengan proses belajar yang menyenangkan: dosen dan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keterlibatan alumni sebagai link antara teori dalam kelas dan pengalaman nyata yang kontekstual serta penguatan nilai-nilai Soegijapranata (kritis-kreatif-visioner-pedulitanggung) dalam berbagai aktivitas akademik.

Dosen mengajar dengan metode andragogi yang kontekstual. Dengan metode ini, dosen dapat menciptakan situasi belajar se-realistis mungkin, dosen dapat membantu menghubungkan materi

belajar dengan situasi dunia nyata, mahasiswa dapat lebih menguasai materi, dan meningkatkan prestasi, mahasiswa dapat berlatih keterampilan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi. Dalam menggunakan kontekstual learning, dosen dapat memilih dan menggunakan ragam pembelajaran dalam kontekstual learning yang disesuaikan dengan kebutuhan, *misalnya cooperative learning, case based learning, problem based learning, project based learning*, mengundang alumni dan kunjungan lapangan (Kristiyani, 2022).

Dengan metode andragogi kontekstual, dosen berperan sebagai fasilitator dan seluruh mahasiswa dapat terlibat secara kognitif-afektif-psikomotor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan tingkat perhatian, keingintahuan, minat, optimisme, dan semangat yang ditunjukkan mahasiswa ketika mereka belajar di kelas maupun di luar kelas akan meningkat. Dalam jangka panjang diharapkan proses pembelajaran yang demikian dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang kritis-kreatif-visioner-peduli-tanggung. Sehingga siap menjadi pemimpin dimanapun ditempatkan bila kuliah di UNIKA Soegijapranata sudah usai.

Pada semester genap 2021-2022, mata kuliah Psikologi Pendidikan dengan muatan 3 SKS mengikuti program uji coba SLM. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterlibatan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran SLM. Melalui uji coba SLM ini diharapkan keterlibatan mahasiswa meningkat. Dengan demikian metode SLM akan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam menyampaikan materi pada mata kuliah Psikologi Pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan satu variabel yang dimanipulasi, dengan mengukur hanya pada satu kelompok saja. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam *one group pretest-posttest design*. Dengan disain penelitian Pengukuran (O1) → Manipulasi (X) → Pengukuran

(O2). Lima puluh sembilan orang mahasiswa peserta mata kuliah Psikologi Pendidikan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Persiapan penelitian yang dilakukan: 1) Menyiapkan RPS (Rencana Perkuliahan Semester) untuk materi yang akan diberikan sebagai intervensi. Ditetapkan (a) Kuliah ke 1 menggunakan *cooperative learning*; (b) Kuliah ke 2 menggunakan *cooperative learning*; (c) Kuliah ke 3 mengundang tokoh inspiratif dengan topik pembicaraan Kebutuhan Pendidikan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus; (d) Kuliah ke 4 menggunakan *case based learning*; (e) Kuliah ke 5 materi menggunakan *cooperative learning*; (f) Kuliah ke 6 materi menggunakan *cooperative learning*; (g) Kuliah ke 7 materi menggunakan *project based learning*; 2) menyiapkan alat ukur skala keterlibatan dalam belajar yang terdiri dari 3 dimensi yaitu keterlibatan kognitif, keterlibatan emosional dan keterlibatan perilaku. Alat ukur ini dikembangkan Fredricks, Blumenfeld, & Paris tahun 2004. Dengan alternatif jawaban 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peneliti melakukan adaptasi alat ukur dan mengukur validitas serta reliabilitas alat ukur. Ditemukan validitas alat ukur 0-63 -0,89 dan reliabilitas alat ukur 0,70 - 0,87.

Pelaksanaan penelitian, sebelum kuliah pertama dilakukan, mahasiswa diminta untuk mengisi skala keterlibatan dalam belajar sebagai *pre-test*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi perkuliahan selama 7 minggu. Setelahnya mahasiswa diminta untuk mengisi skala keterlibatan dalam belajar sekali lagi sebagai *post-test*

Pengisian skala keterlibatan dalam belajar sebagai *pre-test* dan *post-test* akan di skorring dan dianalisa statistik t-test untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan atau stabilitas keterlibatan mahasiswa dalam belajar setelah materi pembelajaran disampaikan dengan metode pembelajaran Soegijapranata Learning Model.

HASIL

Analisis menemukan tidak ada perbedaan keterlibatan belajar yang signifikan antara sebelum dan

setelah diterapkannya model pembelajaran SLM ($t=0.675$, $p>0.05$). Keterlibatan belajar sebelum (mean

pretes= 64,92) dan setelah (posttes= 64,46) penerapan tidak ada perbedaan yang berarti.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes

Test	Mean	N	Std Deviation	Std.Error Mean
Pretes	64.92	59	5.516	.718
Postes	74.46	59	5.201	.677

DISKUSI

Jadwal mata kuliah Psikologi Pendidikan hari rabu pukul 13.30 – 16.30. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bermuatan 3 sks yang dilaksanakan secara hybrid. Diawali pengisian skala keterlibatan belajar, proses perkuliahan berjalan seperti yang telah direncanakan: (1) dosen mengajar dengan mengembangkan atmosfer sukacita di kelas; (2) mengupayakan agar mahasiswa aktif; (3) perkuliahan ke 1 sampai dengan ke 7 dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, *case based learning* dan *project based learning* serta (4) mengundang praktisi sebagai dosen tamu.

Hasil analisa statistik uji t, tidak ada perbedaan keterlibatan belajar mahasiswa antara sebelum dengan setelah diterapkannya model pembelajaran SLM. Pretes (sebelum mengikuti pembelajaran SLM) tidak ada perbedaan yang berarti bila dibandingkan postes setelah mengikuti pembelajaran SLM). Hal ini terjadi karena beberapa hal: karena pembelajaran andragogi kontekstual adalah pembelajaran partisipatif (Saifuddin, 2010). Seharusnya mahasiswa dapat berpartisipasi aktif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dosen belum mengajak mahasiswa untuk terlibat aktif secara maksimal. Dosen hanya memberi kesempatan pada mahasiswa yang mau menjawab pertanyaan dosen, mahasiswa yang mau sharing. Namun belum mengajak mahasiswa lebih banyak lagi untuk terlibat. Misalnya dengan memanggil nama mahasiswa yang terlihat tidak aktif.

Pada pembelajaran andragogi kontekstual, mahasiswa dilibatkan dalam merencanakan tujuan materi pembelajaran (Bullen, 2003). Pada pelaksanaan program ini, mahasiswa tidak dilibatkan untuk merencanakan tujuan materi pembelajaran. Pada awal kegiatan hanya ditunjukkan urutan materi

yang akan dibicarakan beserta metode pembelajaran yang akan digunakan. Mahasiswa tidak diajak mengkritisi kegiatan yang akan dilalui. Sehingga bisa jadi kurang merasa memiliki kegiatan yang dilalui sehingga merasa tidak terlibat

Program pengajaran andragogi kontekstual merupakan proses pendidikan yang *flexibel*. Bila dianggap kurang sesuai, bisa saja dosen memodifikasi metode pengajaran yang telah ditetapkan di RPS (Loeng, 2018). Pada pertemuan keempat, tampak mahasiswa tidak aktif dengan menggunakan metode pengajaran *cooperative learning*, namun dosen melanjutkan keseluruhan kegiatan yang sudah dirancang untuk pertemuan kelima dan seterusnya. Perilaku tidak *flexibel* ini lebih menunjukkan pengajaran untuk memuaskan dosen bukan untuk memuaskan mahasiswa. Seharusnya dilakukan evaluasi setelah setiap sesi proses pembelajaran dijalankan. Sehingga dapat diubah metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya agar mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam perkuliahan.

Materi pada pembelajaran andragogi kontekstual harus bermanfaat untuk mahasiswa (Maddalena, 2015). Dosen kurang memotivasi mahasiswa untuk memahami bahwa materi yang dipelajari bermanfaat bagi mahasiswa. Demikian pula pada proses pembelajaran andragogi kontekstual, posisi duduk/berdiri dosen bukan posisi monoton. Pertahankan kontak mata (Stober & Grant, 2006). Hal ini tidak bisa dilakukan karena perkuliahan dilakukan secara *hybrid* atau *online*.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan keterlibatan belajar yang signifikan antara sebelum dengan setelah diterapkannya model pembelajaran SLM ($t=0.675$, $p>0.05$).

Keterlibatan belajar sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran SLM tidak ada perbedaan yang berarti (mean pretes : 64,92 dan postes : 64,46).

Saran untuk pelaksanaan proses pembelajaran SLM di kemudian hari adalah dosen perlu memotivasi mahasiswa agar berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Diharapkan mahasiswa menyampaikan opini, ide pengembangan, pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan dosen. Dosen juga perlu mengajak mahasiswa dalam menentukan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dosen menunjukkan Rencana Perkuliahan Semester, mahasiswa diminta mengkritisi. Setelah tercapai kesepakatan bersama maka itulah yang akan dijalankan dalam satu semester ke depan. Dosen membuat refleksi pada setiap pertemuan perkuliahan. Bila ditemukan jalannya proses pembelajaran tidak seperti yang diharapkan maka dosen harus membuat strategi dengan mengupdate RPS yang telah dipersiapkan. Dosen harus memperhatikan postur tubuh seperti tatap mata, senyuman, tidak monoton berdiri terus namun jalan di seputar kelas, duduk dapat menjadi variasi. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat dipakai mengembangkan metode pembelajaran SLM, seperti sumber daya dosen, sumber daya mahasiswa, fasilitas belajar, kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwan, J. 2018. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Journal Qalamuna* 10(2)
- Bullen, M., 2003, *Andragogy and University Distance Education*, University of British Colombo. <http://www2.cstudies.ubc.ca/~bullen/bullen1.html>
- Ormrod, J.E., 2008, *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga
- Halim, K., Malik, (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran, *Journal INOVASI*, ISSN 1693-9034, 5 (2)
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Journal Logaritma* 2 (1) 2541-4135
- Hendrayanti, H., Pamungkas, B, 2013. *Jurnal Pendidikan Penelitian-Universitas Pendidikan Indonesia, Implementasi Model Hybrid Learning, Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI*, Vol 13, no 2, ISSN p 1412-565
- Henschke, J.A., 2014. *Andragogical Curriculum for Equipping Successful Facilitators of Andragogy in Numerous Contexts*, Lindenwood University.
- Kristiyani, T., 2022, Materi A One-day Workshop On Teaching Methods For Andragogy, UNIKA Soegijapranata: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan
- Loeng, S., 2018, Various ways of understanding the concept of andragog, *Cogent Education*, 5:1, 1496643, DOI: 10.1080/2331186X.2018.149664. ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/oaed20>
- Omrod, J.E. (2009). *Education psychology. Developing learners*, Jakarta: Gramedia
- Maddalena, L., 2015, What Is Andragogy? (Pedagogy for Grownups) <https://www.researchgate.net/publication/279925413>
- Marcionetti., J & Zammitti, A., 2023, Italian Higher Education Student Engagement Scale (I-HESES): Initial Validation and Psychometric Evidences, *Counselling Psychology Quarterly*, DOI: 10.1080/09515070.2023.2241031
- Muhtadi, A., Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan
- Loeng, S., 2018, Various ways of understanding the concept of andragog, *Cogent Education*, 5:1, 1496643, DOI: 10.1080/2331186X.2018.149664. ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/oaed20>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru dan Dosen*. Jakarta: Rajawali Pers

- Saifuddin, M., 2010, *Andragogi. Teori Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan. ISBN 978-979-1335-84-3
- Stober, Dianne R., Grant, Anthon., 2006. *Evidence Based Coaching Handbook : Putting Best Practices to Work for Your Clients*, EBSCO Publishing : The South African Practices to Work for Your Client
- Thorn, K., 2003, *Learning: How to Integrated Online and Tradisional Learning*, US: Pearson
- Yusuf, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tinggi (Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi)*. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. p-ISSN: 2515-3610. E-ISSN:2615-4242. 2(2)